

PENGARUH SARANA PRASARANA DAN KUALITAS PEMBELAJARAN TERHADAP KOMPETENSI LULUSAN BIDANG PENGELASAN DI SMK N 1 PUNDONG BANTUL

THE INFLUENCE OF INFRASTRUCTURE AND LEARNING QUALITY ON THE COMPETENCE OF WELDING GRADUATES AT NATIONAL VOCATIONAL HIGH SCHOOL 1 PUNDONG BANTUL

Oleh: Thio Marcelino Pratama dan Sugiyono, Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, E-mail : thiomarcelino213@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sarana prasarana (X_1) terhadap kompetensi lulusan (Y), pengaruh kualitas pembelajaran (X_2) terhadap kompetensi lulusan (Y), serta pengaruh sarana prasarana (X_1) dan kualitas pembelajaran (X_2) secara bersama sama terhadap kompetensi lulusan (Y). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah lulusan jurusan pengelasan SMK N 1 Pundong tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 93 orang. Teknik pengambilan data dilakukan dengan metode dokumentasi, angket atau kuesioner, dan observasi. Analisis data menggunakan deskriptif, regresi dan korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sarana prasarana terhadap kompetensi lulusan, ditunjukkan dengan F_{hitung} sebesar 0,317 dan sumbangannya sebesar 10%. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kualitas pembelajaran terhadap kompetensi lulusan, ditunjukkan dengan F_{hitung} sebesar 0,332 dan sumbangannya sebesar 11%. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sarana prasarana dan kualitas pembelajaran secara bersama-sama terhadap kompetensi lulusan, ditunjukkan dengan F_{hitung} sebesar 0,425 dan sumbangannya sebesar 18%.

Kata Kunci : Sarana dan Prasarana, Kualitas Pembelajaran, Kompetensi Lulusan

Abstract

This study aims to analyze the effect of infrastructure (X_1) on graduate competence (Y), the effect of learning quality (X_2) on graduate competence (Y), as well as the effect of infrastructure (X_1) and learning quality (X_2) together on graduate competence. (Y). This research is a quantitative research. The subjects of this study were graduates of the welding department at SMK N 1 Pundong for the 2019/2020 academic year, totaling 93 people. The data collection technique was carried out by the method of documentation, questionnaires or questionnaires, and observation. Data analysis used descriptive, regression and correlation. The results showed that there was a positive and significant influence between infrastructure and competence of graduates, indicated by an r_{count} of 0.317 and a contribution of 10%. There is a positive and significant influence between the quality of learning on the competence of graduates, indicated by the r_{count} of 0.332 and the contribution of 11%. There is a positive and significant influence between infrastructure and the quality of learning together on the competence of graduates, indicated by the r_{count} of 0.425 and the contribution of 18%

Keywords: Facilities and Infrastructure, Quality of Learning, Graduate Competencies

PENDAHULUAN

Pada saat ini sudah banyak perkembangan yang terjadi di dalam berbagai bidang. Perkembangan yang paling tampak salah satunya yaitu perkembangan dibidang pendidikan atau ilmu pengetahuan dan teknologi. Semakin bertambahnya hari, semakin banyak pula perkembangan ilmu-ilmu baru serta peralatan

teknologi yang bermunculan. Maka dari itu setiap individu wajib mengembangkann setiap potensi yang dimilikinya yang didapat dari proses belajar. Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dapat dihasilkan dari proses belajar atau pendidikan. Serta kualitas SDM yang tinggi diharapkan dapat berperan aktif dalam rangka memajukan pembangunan bangsa dan negara.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Djamas, 2005: 181). Tujuan tersebut di antaranya adalah pemantapan pelaksanaan kurikulum serta peningkatan jumlah, jenis dan mutu tenaga pendidikan. Apabila peningkatan jumlah, jenis dan mutu pendidikan ingin tercapai maka kegiatan-kegiatan menuju tercapainya tujuan tersebut perlu ditunjang oleh layanan manajemen atau pengelolaan yang teratur dan mandiri. Memahami dan mengenal berbagai aspek manajemen pendidikan di sekolah merupakan salah satu kemampuan atau kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap guru (Suryosubroto, 1991: 1). Karena disamping tugas pokoknya sebagai pendidik/ pengajar, guru juga berfungsi sebagai manajer pendidikan di sekolahnya.

Semua kegiatan belajar manusia dapat berhasil jika mereka memiliki niatan, kemauan yang tinggi, motivasi dari diri sendiri dan orang tua, serta dorongan untuk merubah kehidupan yang sebelumnya menjadi pribadi yang lebih baik dimasa yang akan datang. Motivasi sendiri merupakan hal yang sangat penting dan membantu para siswa dalam kegiatan belajar. Karena motivasi akan menjadikan peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti setiap mata pelajaran yang diajarkan oleh para guru mereka. Didalam lingkup sekolah kegiatan belajar mulai ditekankan kepada para siswa dengan adanya kuis, ujian harian, ujian tengah semester, maupun ujian semester, dan kemudian penilaian tersebut dituangkan dalam bentuk nilai yang berupa angka maupun huruf dan dilampirkan dalam buku rapor sebagai laporan hasil mereka belajar.

Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri seseorang, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang dipengaruhi dari luar seseorang. Faktor internal meliputi berbagai macam bidang, diantaranya kepribadian, kreativitas, motivasi belajar, suasana hati, pengetahuan dan ketrampilan. Sedangkan faktor eksternal meliputi

keluarga, lingkungan, mulai dari lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, lingkungan bermain, dan lain sebagainya, sarana prasarana, kualitas pembelajaran. Setiap peserta didik yang mengetahui gaya belajarnya sendiri akan dapat belajar secara efektif sehingga hasil belajarnya dapat meningkat. Begitu pula bagi guru yang mengetahui gaya belajar seorang anak dapat memberikan pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan gaya belajar anak, sehingga dapat belajar efektif dan hasil belajar dapat meningkat (Fitriyanto & Paryanto, 2017: 48).

Manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan atau material untuk terselenggaranya proses pendidikan di sekolah (Rohiat, 2010: 56). Sarana prasarana pendidikan adalah semua benda bergerak maupun tidak bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung. Misalnya gedung kelas yang bersih, nyaman, rapi akan membuat siswa merasa senang dan bersemangat dalam belajar. Selain ruang kelas yang nyaman, peralatan untuk kegiatan praktek juga harus memadai. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana meliputi perabot, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang akan menunjang terjadinya proses belajar mengajar yang berkelanjutan (Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013 Pasal 42).

Misal untuk siswa di SMK jurusan pengelasan, mereka membutuhkan peralatan pengelasan yang memadai dan juga layak untuk dilangsungkannya kegiatan praktek pengelasan. Jumlah alat yang tersedia pun juga harus mencukupi sejumlah siswa yang mengikuti kegiatan praktek pengelasan, minimal untuk satu alat dapat digunakan oleh 2 orang siswa tidak lebih. Hal tersebut dikarenakan untuk memaksimalkan waktu yang telah diberikan dan juga untuk memaksimalkan hasil dari tugas praktik yang telah diberikan oleh para guru praktik. Sarana prasarana yang belum lengkap dapat menghambat

berjalannya proses belajar. Fasilitas praktik merupakan salah satu faktor yang dibutuhkan oleh peserta didik selain guru yang kompeten, sebab berperan penting untuk kegiatan praktik peserta didik dalam menuntut ilmu di SMK (Isnaen & Marwanto, 2019: 24). Hal tersebut untuk menunjang prestasi siswa dan juga untuk meningkatkan kompetensi lulusan. Selain sarana prasarana, kualitas pembelajaran juga sangat penting dalam proses belajar. Kualitas pembelajaran yang baik dapat meningkatkan motivasi serta semangat belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK N 1 Pundong Bantul pada kelas XII jurusan pengelasan, masih banyak ditemukannya kondisi sarana prasarana yang kurang memadai untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Mulai dari peralatan praktek yang jumlahnya masih minim, misalnya peralatan untuk praktek TIG hanya ada 2 buah untuk 1 kelas praktek. Kemudian untuk kelas teori masih terlihat monoton kurang adanya variasi model pembelajaran, seperti kurangnya penggunaan media LCD dan lebih sering menggunakan media papan tulis, dapat membuat siswa menjadi bosan dan kurang semangat. Tidak adanya kipas angin membuat siswa sering mengeluh panas serta mengurangi konsentrasi belajar para siswa. juga kurang memadai dikarenakan sering terganggunya penyampaian teori yang disebabkan oleh suara gemuruh mesin pengelasan yang berada tepat dibawah kelas tersebut.

Masih kurangnya motivasi dan semangat belajar siswa untuk belajar teori praktek, hal tersebut dibuktikan dengan adanya beberapa siswa yang masih tidak memperhatikan sewaktu guru sedang memberikan materi pembelajaran, beberapa siswa juga masih ada yang terlambat untuk berangkat ke sekolah. Hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat kompetensi lulusan di suatu lembaga pendidikan. Karena meskipun seorang siswa memiliki tekad yang tinggi tetapi tidak ditunjang dengan fasilitas yang memadai maka hasilnya akan sama saja.

Berdasarkan uraian diatas bahwa sarana prasarana dan kualitas pembelajaran memiliki pengaruh yang penting terhadap kompetensi lulusan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengungkap serta mengetahui pengaruh sarana prasarana dan kualitas pembelajaran terhadap kompetensi lulusan di SMKN 1 Pundong pada mata pelajaran pengelasan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey* dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian *survey* dilakukan dengan pengumpulan data dan menghimpun informasi dari responden dengan menggunakan kuesioner sebagai metode pokok. Penelitian *survey* adalah penelitian yang memilih sampel dari populasi dan dengan menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data yang pokok (Sangarimbun, 1989: 3). Penerapan metode penelitian kuantitatif pada penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan mengungkap hubungan antar dua variabel atau lebih yang bersifat sebab akibat, serta untuk menganalisis data hasil penelitian yang berupa hipotesis (Sugiyono, 2008: 23-24).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pundong, Bantul, Yogyakarta yang beralamat di Menang, Baran, Srihardono, Pundong, Bantul, Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 29 November sampai dengan 03 Desember 2021.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah alumni peserta didik kelas XII Teknik Pengelasan tahun ajaran 2019/ 2020 sebanyak 120 lulusan. Sedangkan jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan Rumus Slovin. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh jumlah minimal sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 93 lulusan.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode angket atau kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian disusun berdasarkan komponen variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Komponen variabel tersebut adalah tingkat kelayakan Sarana Prasarana Bengkel Las dan Kualitas Pembelajaran terhadap Kompetensi Lulusan di SMK N 1 Pundong, Bantul, Yogyakarta.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji validitas isi (*Content Validity*). Uji validasi isi dilakukan berdasarkan keputusan atau pertimbangan para ahli (*Expert Judgement*). Dalam penelitian ini instrumen di validasi oleh Dosen bidang keahlian Pengelasan. Sehingga validitas instrumen yang diperoleh dalam penelitian ini adalah validitas dengan pertimbangan yang logis yaitu membandingkan kesesuaian antara indikator dan kisi-kisi instrumen dengan instrumen yang sudah jadi.

Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat apakah kuesioner atau angket memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan dengan kuesioner tersebut secara berulang. Menurut Sujerweni (2014), kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* > 0,6. Nilai *alpha cronbach* instrumen yang dihitung dengan program computer *IBM SPSS Statistics 25* menunjukkan hasil 0,953. Jika nilai *alpha Cronbach* > 0,6 maka kuesioner tersebut reliabel. Kemudian pada perhitungan ini mendapatkan nilai $0,953 > 0,6$, maka kuesioner ini dapat dinyatakan reliabel.

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari teknik analisis deskriptif, teknik analisis regresi, dan teknik analisis korelasi. Analisis deskriptif variabel digunakan untuk memberikan gambaran persepsi responden terhadap sarana dan prasarana, kualitas pembelajaran, serta kompetensi responden setelah

mendapatkan pembelajaran dari bengkel las SMKN 1 Pundong Bantul. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sarana Prasarana terhadap Kompetensi Lulusan, Kualitas Pembelajaran terhadap Kompetensi Lulusan). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Sarana Prasarana dan Kualitas Pembelajaran terhadap Kompetensi Lulusan). Analisis uji korelasi digunakan untuk mengetahui korelasi antar variabel dependen dan variabel independen, serta untuk mengetahui berapa besar nilai signifikansi dari korelasi tersebut.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, linieritas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas (Supriyanto & Machfudz, 2010: 256). Uji Normalitas digunakan untuk menguji model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorv Smirnov*. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variable independent atau variable bebas (X) dan variabel dependent atau variabel terikat (Y) mempunyai hubungan signifikansi yang linier atau tidak antar kedua variabel. Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan atau korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011: 105-106). Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Uji Model Regresi

Hasil analisis regresi linear berganda meliputi hasil uji pengaruh parsial (uji t), uji pngaruh simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R square). Uji t digunakan untuk menguji dan mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen dengan kriteria sebagai berikut

: jika $\text{sig} > \alpha 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $\text{sig} < \alpha 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Supangat, 2010 : 65). Uji F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak, dengan kriteria sebagai berikut: jika $\text{sig} < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $\text{sig} > \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Priyanto, 2011 : 89). Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menunjukkan besar pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sarana dan Prasarana Bengkel Las

Sarana dan prasarana bengkel las di SMK N 1 Pundong diukur dengan 25 item pertanyaan dengan jumlah responden 93 siswa. Terdapat 5 alternatif jawaban dimana skor tertinggi adalah 5 dan skor terendah adalah 1. Dari hasil tabulasi data sarana dan prasarana bengkel las diperoleh skor tertinggi sebesar 97 dan skor terendah sebesar 80. Hasil analisis yang telah dilakukan berupa *mean* (rata-rata) sebesar 88,56, *median* (nilai tengah) sebesar 89, *modus* (nilai yang sering muncul) sebesar 89, dan standar deviasi (simpang baku) sebesar 3,93. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran pengelasan di SMK N 1 Pundong Bantul sudah cukup baik, hal tersebut ditunjukkan dengan nilainya sebesar 0,71 atau 71% dari yang diharapkan.

Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran di SMK N 1 Pundong diukur dengan 25 item pertanyaan diukur dengan 25 item pertanyaan dengan jumlah responden 93 siswa. Terdapat 5 alternatif jawaban dimana skor tertinggi adalah 5 dan skor terendah adalah 1. Dari hasil tabulasi data sarana dan prasarana bengkel las diperoleh skor tertinggi sebesar 100 dan skor terendah sebesar 74. Hasil analisis yang telah dilakukan berupa *mean* (rata-rata) sebesar 86,9, *median* (nilai tengah) sebesar 87, *modus* (nilai yang sering muncul) sebesar 87, <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/mesin/issue/archive>

dan standar deviasi (simpang baku) sebesar 5,94. Kompetensi lulusan dibidang pengelasan SMK N 1 Pundong Bantul sudah cukup baik, hal tersebut ditunjukkan dengan nilainya 0,69 atau 69% dari yang diharapkan.

Kompetensi Lulusan

Dalam penelitian ini, kompetensi lulusan diukur dari dua kali nilai ujian praktek yang selanjutnya dirata-rata. Setelah di rata-rata, nilai terendah sebesar 75 dan nilai tertinggi sebesar 98. Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata ujian praktek lulusan, diperoleh hasil presentase bahwa siswa yang mendapat nilai rendah sebesar 0% atau tidak ada, siswa yang mendapat nilai sedang sebesar 0%, dan yang mendapatkan nilai tinggi sebesar 100%. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi lulusan siswa di SMKN I Pundong sangat baik, karena seluruh siswa atau peserta didiknya mendapat nilai dengan kategori tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai yang didapatkan sebesar 0,85 atau 85% dari yang diharapkan.

Pengujian Prasyarat Analisis

Hasil uji normalitas dengan teknik analisa *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan bahwa *Asymp.Sig (2-tailed)* memiliki nilai sebesar 0,200 dan nilai tersebut memiliki nilai lebih dari 0,05, maka data variabel dari uji normalitas diatas berdistribusi normal. Uji multikolinieritas menunjukkan *VIF (variance inflation factor)* sebesar 1,030 dan nilai *tolerance* 0,971. Karena nilai *VIF* < 10 dan nilai *tolerance* > 01 , maka data dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi. Pada scatterplot uji heteroskedastisitas menunjukkan titik titik data menyebar keatas, kebawah ataupun keatas dan juga titik-titik data tidak mengumpul diatas maupun dibawah saja serta titik titik data tidak berpola, maka data dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengaruh Sarana dan Prasarana Bengkel Las terhadap Kompetensi Lulusan

Berdasar hasil perhitungan dengan analisis regresi sederhana, maka pernyataan regresi dapat dinyatakan oleh persamaan 1.

$$Y = 49,212 + 0,412 X_1 \dots \dots \dots (1)$$

Tabel 1. Hasil Uji Regresi $X_1 - Y$

Variabel	Harga r dan r^2			Harga t	
	R	r square	r_{tabel}	t_{hitung}	t_{tabel}
$X_1 - Y$	0,317	0,101	0,202	3,189	3,180

Dari data perhitungan menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} ($0,317 > 0,202$). Dengan melihat harga t, t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($3,189 > 3,180$), sehingga hipotesis pertama diterima. Koefisien determinasi (r square) sebesar 0,101 atau 10,1%, yang berarti besarnya sumbangan pengaruh sarana dan prasarana bengkel las terhadap kompetensi lulusan adalah sebesar 10,1% ($\approx 10\%$).

Kemudian diketahui garis regresi $Y = 49,212 + 0,412 X_1$. Nilai konstantanya adalah 49,212. Hal tersebut dapat diartikan jika koefisien sarana dan prasarana bengkel las bernilai 0, maka kompetensi lulusan bernilai positif yaitu 49,212. Nilai koefisien regresi variabel sarana dan prasarana bengkel las bernilai positif yaitu 0,412. Hal tersebut dapat diartikan setiap peningkatan kualitas sarana dan prasarana bengkel las sebesar 1, maka kompetensi lulusan juga akan meningkat sebesar 0,412. Jadi dapat disimpulkan bahwa Sarana dan Prasarana bengkel las (X_1) berpengaruh terhadap Kompetensi Lulusan (Y) bidang pengelasan SMKN 1 Pundong Bantul, walaupun memiliki tingkat hubungan yang rendah antar kedua variabel pada hipotesis.

Pengaruh Kualitas Pembelajaran terhadap Kompetensi Lulusan

Berdasar hasil perhitungan dengan analisis regresi sederhana, maka pernyataan regresi dapat dinyatakan oleh persamaan 2.

$$Y = 60,828 + 0,286 X_2 \dots \dots \dots (2)$$

Tabel 2. Hasil Uji Regresi $X_2 - Y$

Variabel	Harga r dan r^2			Harga t	
	R	r square	r_{tabel}	t_{hitung}	t_{tabel}
$X_2 - Y$	0,333	0,111	0,202	3,367	3,180

Dari data perhitungan menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} ($0,333 > 0,202$). Dengan melihat harga t, t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($3,367 > 3,180$), sehingga hipotesis pertama diterima. Koefisien determinasi (r square) sebesar 0,111 atau 11,1%, yang berarti besarnya sumbangan pengaruh kualitas pembelajaran terhadap kompetensi lulusan adalah sebesar 11,1% ($\approx 11\%$).

Kemudian diketahui garis regresi $Y = 60,828 + 0,286 X_2$. Nilai konstantanya adalah 60,828. Hal tersebut dapat diartikan jika koefisien sarana dan prasarana bengkel las bernilai 0, maka kompetensi lulusan bernilai positif yaitu 60,828. Nilai koefisien regresi variabel kualitas pembelajaran bernilai positif yaitu 0,286. Hal tersebut dapat diartikan setiap peningkatan kualitas pembelajaran sebesar 1, maka kompetensi lulusan juga akan meningkat sebesar 60,828. Jadi dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran berpengaruh terhadap kompetensi lulusan, walaupun memiliki tingkat hubungan yang rendah antar kedua variabel pada hipotesis.

Pengaruh Sarana Prasarana dan Kualitas Pembelajaran terhadap Kompetensi Lulusan

Berdasar hasil perhitungan dengan analisis regresi berganda, maka pernyataan regresi dapat dinyatakan oleh persamaan 3.

$$Y = 33,391 + 0,348 X_1 + 0,247 X_2 \dots \dots \dots (3)$$

Dari tabel 3 diketahui besarnya koefisiensi regresi variabel sarana dan prasarana bengkel las (b_1) sebesar 0,348. Dari nilai tersebut dapat diartikan bahwa pengaruh sarana dan prasarana bengkel las di SMK Pundong memiliki arah yang positif atau baik. Artinya semakin baik dan lengkap sarana dan prasarana bengkel las, maka kompetensi lulusan peserta didik juga semakin baik atau tinggi. Kemudian dapat diartikan bahwa setiap kenaikan

satu-satun dari sarana dan prasarana bengkel las akan meningkatkan kompetensi lulusan bidang pengelasan sebesar 0,348.

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda X_1 dan X_2 terhadap Y

Variabel dependen : Kompetensi Lulusan				
Var	Unstandardized Coefficient B	t hitung	Sig.	Kesimpulan
X_1	0,348	2,768	0,007	Signifikan
X_2	0,247	2,965	0,004	Signifikan
Konstanta = 33,391				
$R^2 = 0,181$				
F hitung = 9,917				
Signifikan = 0,001				

Diketahui pula koefisiensi regresi variabel kualitas pembelajaran (b_2) sebesar 0,247. Dari nilai tersebut dapat diartikan bahwa pengaruh kualitas pembelajaran memiliki arah yang positif. Artinya semakin baik kualitas pembelajaran yang dilakukan di SMKN 1 Pundong, maka semakin baik pula prestasi atau kompetensi lulusan peserta didiknya. Kemudian juga dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu-satuan dari kualitas pembelajaran juga akan meningkatkan kompetensi lulusan bidang pengelasan sebesar 0,247.

Kemudian konstanta (a) hasil regresi yaitu 33,391. Artinya terdapat peningkatan secara konstan pada kompetensi lulusan peserta didik pada bidang pengelasan. Peningkatan kompetensi lulusan tersebut dilakukan dengan peningkatan variabel sarana prasarana bengkel las dan kualitas pembelajaran. Tanpa adanya pengaruh dari kedua variabel tersebut, maka kompetensi lulusan bidang pengelasan di SMKN 1 Pundong akan sebesar 33,391 yang nilainya di bawah standar.

Pada hasil regresi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$) dan nilai uji F yaitu 9,917. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa sarana prasarana bengkel las dan kualitas pembelajaran secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kompetensi lulusan bidang pengelasan di SMKN 1 Pundong, Bantul.

Kemudian untuk mengetahui apakah ada pengaruh sarana dan prasarana bengkel las (X_1) dan kualitas pembelajaran (X_2) secara bersama sama terhadap kompetensi lulusan (Y) di bidang pengelasan SMKN 1 Pundong Bantul, pengujian hipotesis dilakukan dengan penghitungan menggunakan rumus korelasi product moment. Hasil penghitungannya diperoleh sebesar 0,267.

Dari hasil penghitungan tersebut, dapat diketahui bahwa $r_{hitung} = 0,267$. Apabila dikonsultasikan dengan tabel r product moment, dengan jumlah sampel (N) = 93 pada taraf kesalahan 5% (0,05), maka diperoleh $r_{tabel} = 0,202$.

Jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_h < r_t$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sebaliknya, jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_h > r_t$) maka H_1 diterima. Hasil yang diperoleh dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,267 > 0,202$), maka hal tersebut menunjukkan bahwa H_3 diterima dengan artian terdapat pengaruh atau hubungan positif antara sarana prasarana dan kualitas pembelajaran secara bersama sama terhadap kompetensi lulusan bidang pengelasan di SMKN 1 Pundong Bantul.

Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengukur seberapa jauh variabel independen dapat dilihat dari koefisien determinasi (*R Square*). Nilai koefisien determinasi antara 0,0 sampai dengan 1,0. Semakin besar koefisien determinasi suatu variabel independen, semakin dominan pengaruh terhadap variabel dependennya.

Berdasar pada tabel 3 tampak bahwa nilai koefisien determinasi regresi berganda variabel independen terhadap variabel dependen adalah 0,181 atau 18,1% ($\approx 18\%$). Hal ini menunjukkan bahwa sarana prasarana bengkel las dan kualitas pembelajaran secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kompetensi lulusan peserta didik pada bidang pengelasan sebesar 18%, dan sisanya sebesar 82% kompetensi lulusan peserta didik pada praktik kerja las dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kualitas sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran pengelasan di SMK N 1 Pundong Bantul sudah cukup baik dengan persentase sebesar 71%. Kompetensi lulusan juga sudah cukup baik, persentasenya yaitu 69%. Kompetensi lulusan peserta didik juga dapat dikatakan sudah sangat baik dengan persentase sebesar 85%.

Kemudian terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sarana dan prasarana terhadap kompetensi. Hal ini ditunjukkan dengan r_{hitung} sebesar 0,317 dan koefisien determinasi sebesar 0,101, yang artinya sebesar 10% peningkatan kompetensi lulusan dipengaruhi oleh sarana dan prasarana. Kualitas pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi lulusan. Hal tersebut ditunjukkan dengan r_{hitung} sebesar 0,332 dan koefisien determinasi sebesar 0,111 yang artinya sebesar 11% peningkatan kompetensi lulusan dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran.

Sarana prasarana bengkel las dan kualitas pembelajaran secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kompetensi lulusan. Hal tersebut ditunjukkan dengan r_{hitung} sebesar 0,425 dan koefisien determinasi sebesar 0,181 yang artinya sebesar 18% peningkatan kompetensi lulusan dipengaruhi oleh sarana prasarana bengkel las dan kualitas pembelajaran di SMKN 1 Pundong Bantul.

Saran

Sarana dan prasarana di bengkel las SMK N 1 Pundong ini telah baik. Beberapa hal yang dapat dilakukan sekolah agar kualitas sarana dan prasarana tetap terjaga adalah dengan membuat peraturan yang tegas mengenai perawatan kebersihan lab dan penggunaan alat-alat yang tersedia di bengkel las serta melakukan evaluasi secara berkala kualitas alat yang ada di bengkel las. Kualitas pembelajaran juga sudah baik, guru sebaiknya dapat selalu membuat inovasi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan

motivasi belajar siswa. Kompetensi lulusan telah baik. Rendahnya kompetensi siswa dapat diatasi dengan memberikan tambahan pembelajaran atau les kepada siswa yang memiliki kompetensi rendah. Sarana dan prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi lulusan, semakin baik sarana dan prasarana bengkel las maka semakin tinggi kompetensi lulusan, begitu sebaliknya. Untuk meningkatkan kompetensi lulusan di masa yang akan datang maka sarana dan prasarana sekolah perlu ditingkatkan. Kualitas pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi lulusan, semakin baik kualitas pembelajaran maka semakin baik kompetensi lulusan, begitu sebaliknya. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel yang berbeda dengan penelitian ini seperti motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Djaman, N. (2005). *Manajemen Madrasah Mandiri*. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: UNDIP.
- Priyanto, D. (2011). *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rohiat. (2010). *Manajemen Sekolah*. Bandung: Refika Aditama.
- Sangarimbun, M. (1989). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, A.S. & Machfudz, M. (2010). *Metodologi Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: UIN Maliki Press.
- Suryosubroto, B. (1996). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriyanto, M.N. & Paryanto. (2017). Pengaruh Motivasi dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Bidang Pemesinan di SMK Nasional Berbah. *JPVTM*, 5 (1), 47-52.

Isnaen, I. & Marwanto, A. (2019). Pengaruh Sarana Prasarana Bengkel dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Siswa di SMK Muhammadiyah Prambanan. *JPVTM*, 7 (1), 23-30.

Presiden Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*.

